

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI KASUS PADA CV. JAYA TENAN)**

SKRIPSI

OLEH :

DWI NASAPUTRI

NIM : 16622007



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI KASUS PADA CV. JAYA TENAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

DWI NASAPUTRI

NIM : 16622007

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI KASUS PADA CV. JAYA TENAN)

Diajukan Kepada :


Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Dwi Nasaputri
NIM : 16622007

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Andry Tonaya, SE., M.Ak

NIDK. 8823900016

Pembimbing Kedua,



Afriyadi, S.T., M.E

NIDN. 1003057101



Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI KASUS PADA CV. JAYA TENAN)**


Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Dwi Nasaputri
NIM : 16622007

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

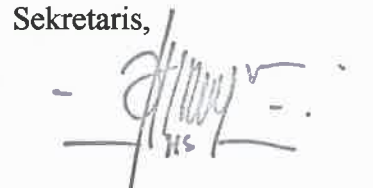
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Andry Tonaya, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823900016/Asisten Ahli

Sekretaris,



Hendy Satria. S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101/Lektor

Anggota,



Hasnarika. S.Si, M.Pd
NIDN. 1020118901/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 02 Desember 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Ketua,



Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak,CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Nasaputri
NIM : 16622007
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,22
Program Studi/ Jenjang : Akuntansi/ Strata – I (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Internal,
Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri
Infomasi Terhadap Kecenderungan
Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada
CV. Jaya Tenan)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Oktober 2020

Penyusun



DWI NASAPUTRI
NIM: 16622007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah atas ridha Allah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan usaha, kerja keras serta doa orang tua yang selalu mengiringi setiap perjuangan saya.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya, yang telah membesarkan saya dengan sangat baik, terutama untuk ibunda Kadarnorhayati dan ayahnda Mohd. Satar yang selalu mendidik saya dari kecil hingga saat ini, yang telah sabar dan begitu banyak memberi semua yang terbaik untuk saya, terutama bukan hanya kasih sayang..

Terimakasih untuk keluarga, dan teman-teman yang selalu memberi *support*, dorongan, masukan, saran, nasehat, dan motivasi yang tak terhitung jumlahnya, menjadi semangat tersendiri buat saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, aamiin.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain ”

(Q.S. Al- insyirah:6-7)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqoroh: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyiroh: 5)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S Al-Mujadilah: 11)

“Man Jadda Wa Jada”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada CV. Jaya Tenan)”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terika kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andry Tonaya, SE. M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Afriyadi, S.T., M.E. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
9. Kepada Orangtuaku yang sangat ku cintai, Bapak Mohd. Satar dan Ibu Kadarnorhayati yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat serta dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
10. Kepada Adikku Debi Septiarini dan Temanku Ridwan dan Kakakku Sri Astuti yang meminjamkan laptopnya kepadaku serta selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Sahabatku Suheryati, Utami Alfalah Putri, Yetik Agustina Wulandari dan Arnisa yang selalu memberi semangat serta masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2016 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang turut memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, Oktober 2020

Penulis,

DWINASAPUTRI
NIM : 16622007

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Ilmiah.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	11
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	11

2.1.2.	Fungsi Akuntansi	13
2.1.3.	Kecurangan Akuntansi.....	14
2.1.3.1.	Pengertian Kecurangan Akuntansi	14
2.1.3.2.	Bentuk-Bentuk Kecurangan Akuntansi	16
2.1.3.3.	Faktor Penyebab Kecurangan Akuntansi	18
2.1.3.4.	Indikator Pengukuran Kecurangan Akuntansi.....	20
2.1.4.	Pengendalian Internal	21
2.1.4.1.	Pengertian Pengendalian Internal	21
2.1.4.2.	Tujuan Pengendalian Internal.....	22
2.1.4.3.	Komponen Pengendalian Internal	23
2.1.4.4.	Unsur Pengendalian Internal	24
2.1.4.5.	Pihak Yang Bertanggung Jawab Pengendalian Internal	26
2.1.4.6.	Indikator Penilaian Sistem Pengendalian Internal.....	27
2.1.5.	Kesesuaian Kompensasi	31
2.1.5.1.	Pengertian Kesesuaian Kompensasi	31
2.1.5.2.	Tujuan dan Manfaat Pemberian Kompensasi	32
2.1.5.3.	Indikator Penilaian Kesesuaian Kompensasi	34
2.1.6.	Asimetri Informasi.....	35
2.1.6.1.	Pengertian Asimetri Informasi.....	36
2.1.6.2.	Jenis-Jenis Asimetri Informasi	37
2.1.6.3.	Faktor Pendorong Asimetri Informasi.....	39
2.1.6.4.	Indikator Penilaian Asimetri Informasi	40
2.2.	Kerangka Pemikiran	41
2.3.	Hipotesisi Penelitian.....	42
2.4.	Penelitian Terdahulu.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	48
3.2. Jenis Data.....	48
3.3. Teknik Pengumpulan Data	49
3.4. Populasi dan Sampel.....	50
3.4.1. Populasi.....	50
3.4.2. Sampel	51
3.5. Definisi Operasional Variabel	51
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	54
3.7. Teknik Analisis Data	55
3.7.1. Statistik Deskriptif	55
3.7.2. Uji Validitas.....	55
3.7.3. Uji Reliabilitas	55
3.7.4. Uji Asumsi Klasik.....	57
3.7.4.1. Uji Normalitas	57
3.7.4.2. Uji Heteroskedastisitas	57
3.7.4.3. Uji Multikolinearitas.....	58
3.7.4.4. Uji Autokorelasi	58
3.7.5. Analisis Regresi Linear Berganda	59
3.7.6. Pengujian Hipotesis	60
3.7.4.1. Uji t (Uji Parsial)	60
3.7.4.2. Uji F (Uji Simultan).....	61
3.7.4.3. Koefisien Determinasi R ²	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan.....	64
4.1.1. Visi dan Misi Perusahaan	65
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	66
4.2. Karakteristik Responden.....	74
4.2.1. Jenis Kelamin.....	74
4.2.2. Usia Responden	75
4.2.3. Tingkat Pendidikan.....	76
4.2.4. Lama Bekerja/Masa Kerja	77

4.3. Deskripsi Variabel	78
4.3.1. Variabel Pengendalian Internal (X1)	78
4.3.2. Variabel Kesesuaian Kompensansi (X2)	81
4.3.3. Variabel Asimetri Informasi (X3).....	84
4.3.4. Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	87
4.4. Analisis Kualitas Data	90
4.4.1. Uji Validitas	91
4.4.2. Uji Reliabilitas	92
4.5. Uji Asumsi Klasik	93
4.5.1. Uji Normalitas.....	93
4.5.2. Uji Multikolenieritas.....	95
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas	96
4.5.4. Uji Autokorelasi.....	97
4.6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	98
4.7. Pengujian Hipotesis	101
4.7.1. Uji Parsial (Uji t).....	101
4.7.2. Uji Simultan (Uji F).....	103
4.7.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	104
4.8. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
4.8.1. Pembahasan Pengaruh Secara Parsial.....	106
4.8.2. Pembahasan Pengaruh Secara Simultan	110

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	112
5.2. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1.	Pelaksanaan Kegiatan CV. Jaya Tenan, Tahun 2017-2019	5
Tabel 3.1.	Jumlah Karyawan Yang Terlibat di Bagian Keuangan CV. Jaya Tenan, Tahun 2019.....	51
Tabel 3.2.	Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penilaian	52
Tabel 4.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	76
Tabel 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	76
Tabel 4.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja/Masa Kerja.....	77
Tabel 4.5.	Skoring Variabel Pengendalian Internal (X1).....	78
Tabel 4.6.	Variabel Kesesuaian Kompensansi (X2)	81
Tabel 4.7.	Skoring Variabel Asimetri Informasi (X3).....	84
Tabel 4.8.	Skoring Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).	87
Tabel 4.9.	Pengujian Validitas Variabel Penelitian	91
Tabel 4.10.	Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian	92
Tabel 4.11.	Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .	93
Tabel 4.12.	Hasil Uji Multikolinieritas	96
Tabel 4.13.	Hasil Uji Autokorelasi	98
Tabel 4.14.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	98
Tabel 4.15.	Hasil Uji Parsial (Uji t)	101

Tabel 4.16. Hasil Uji Simultan (Uji F)	103
Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	105

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1.	Struktur Organisasi CV. Jaya Tenang.....	67
Gambar 4.2.	Grafik P-P Plot	94
Gambar 4.3.	Grafik Histogram	95
Gambar 4.4.	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Data Hasil Kuesioner Penelitian
Lampiran 3	Hasil Pengujian SPSS
Lampiran 4	Hasil Scan Plagiarism Checker
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 6	Curriculum Vitae Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA CV. JAYA TENAN)

Dwi Nasaputri. 16622007. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang. dwinasaputri9@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian dilakukan secara kuantitatif. Objek penelitian adalah karyawan CV. Jaya Tenan dengan jumlah sampel sebanyak 45 karyawan. Metode analisis yang digunakan terdiri dari uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi), uji hipotesis (uji f dan uji t), regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 21.00 *for windows*.

Hasil penilaian tanggapan responden terhadap variabel pengendalian internal sudah baik dengan rata-rata penilaian sebesar 4,27. Tanggapan terhadap variabel kesesuaian kompensasi sudah baik dengan rata-rata penilaian sebesar 4,41. Untuk variabel asimetri informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 1,63 dan termasuk dalam klasifikasi rendah. Sedangkan penilaian responden terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi pada karyawan CV. Jaya Tenan termasuk dalam klasifikasi rendah, dengan nilai rata-rata mencapai 1,57, dengan persamaan regresi linier berganda $Y=13,399-0.107 X_1-0.142 X_2+0,534 X_3+\epsilon$.

Untuk pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi, memiliki hubungan yang negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun untuk asimetri informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun hasil pengujian determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh ketiga variabel X terhadap variabel Y, terlihat dari nilai *Adjust R Square* sebesar 0,436. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 43,6% dan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan kecurangan akuntansi.

Pembimbing I : Andry Tonaya, SE., M.Ak.
Pembimbing II : Afriyadi, ST., ME

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL, COMPENSATION ADJUSTMENT AND INFORMATION ASYMETRY ON ACCOUNTING TENDENCES (CASE STUDY ON CV JAYA TENAN)

Dwi Nasaputri. 16622007. S1 Accounting. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. dwinasaputri9@gmail.com

The purpose of this study was to determine the relationship between internal control, suitability of compensation, and information asymmetry on the tendency of accounting fraud. The research was conducted quantitatively. The object of research is the employees of CV. Jaya Tenan with a sample size of 45 employees. The analytical method used consists of data quality test (validity and reliability), classic assumption test (normality, heteroscedicity, multicollinearity and autocorrelation), hypothesis testing (f test and t test), multiple linear regression and coefficient of determination. Data were analyzed using SPSS 21.00 for windows.

The results of the assessment of respondents' responses to the internal control variable are good with an average rating of 4.27. The response to the compensation suitability variable was good with an average rating of 4.41. For the information asymmetry variable has an average value of 1.63 and is included in the low classification. While the respondents' assessment of the variable tendency of accounting fraud on employees of CV. Jaya Tenan is included in the low classification, with an average value of 1.57, with the multiple linear regression equation $Y = 13,399 - 0.107 X_1 - 0.142 X_2 + 0.534 X_3 + \varepsilon$.

Internal control and suitability for compensation have a negative relationship with the tendency of accounting fraud. However, information asymmetry has a positive relationship to the tendency of accounting fraud. The results of the determination test (R^2) show the effect of the three variables X on the Y variable, seen from the Adjust R Square value of 0.436. This figure shows the magnitude of the influence of internal control, suitability of compensation, and information asymmetry on the tendency of accounting fraud to be 43.6% and the remaining 56.4% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : *Internal control, suitability of compensation, information asymmetry and accounting fraud.*

Supervisor I : Andry Tonaya, SE., M.Ak.
Supervisor II : Afriyadi, ST. ME

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan merupakan kesengajaan yang dilakukan secara sadar untuk menyalahgunakan wewenang dan mengambil hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Kecurangan (*fraud*) sering terjadi pada sektor publik maupun swasta, dengan melakukan penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan yang pelakunya adalah pegawai atau pihak dalam maupun pihak luar organisasi tersebut.

Kecurangan telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu menonjol serta penting dimata pemain bisnis dunia. Berkembangnya teknologi, meningkatnya peluang usaha, kompleksitas bisnis mengakibatkan penyimpangan atau kecurangan pada perusahaan semakin besar pula. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilang atau penambah jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Anastasia, 2014).

Tindakan kecurangan dilakukan oleh seseorang lebih dikarenakan oleh dorongan dan tekanan yang ia hadapi. Tekanan yang paling mendasar ketika seseorang melakukan kecurangan adalah tuntutan ekonomi dimana seseorang akan berlaku curang demi memenuhi kebutuhannya tersebut.

Penyebab tindakan tidak etis adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh instansi terhadap karyawannya sehingga menimbulkan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan tidak etis yang dapat merugikan pihak perusahaan yang menaungi karyawan tersebut. Ketidakpuasaan dan kekecewaan karyawan dengan hasil atau kompensasi yang diperoleh di dalam suatu perusahaan atas apa yang telah mereka kerjakan, dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi juga dapat memicu terjadinya perilaku tidak etis.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji dan yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Salah saji umumnya disebabkan oleh dua hal; pertama, salah saji yang dilakukan dengan menghilang secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan; kedua, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip yang berlaku umum di Indonesia.

Pada umumnya kecenderungan kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Tindakan yang lazim dilakukan dalam korupsi adalah memanipulasi pencatatan, penghilang dokumen dan *Mark Up* yang merugikan keuangan perusahaan. Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan dan disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain yang bersangkutan (Fitri, 2016). Lebih lanjut dinyatakan bahwa organisasi yang memiliki peluang paling besar terjadinya

kecurangan (*fraud*) adalah organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan atau lembaga keuangan ataupun organisasi yang tidak melakukan pengendalian internal secara maksimal. Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan akibat dari kecurangan tersebut. Kecurangan akuntansi berkembang secara luas yang menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir diseluruh sektor. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara berulang-ulang. Banyak kasus kecurangan akuntansi yang terungkap di Indonesia terutama kasus korupsi.

Beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi, diantaranya : Kasus Enron, yang terjadi pada tahun 2001 dimana kecurangan terjadi karena dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik dengan mencatat keuntungan yang besar guna menutupi kebangkrutan perusahaan. Keadaan ini diperparah dengan tidak independennya audit yang dilakukan oleh KAP Arthur Andersen, tidak hanya melakukan manipulasi laporan keuangan enron tetapi juga telah melakukan tindakan tidak etis lainnya dengan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron (Suyoso, 2012). Bukti lain dapat dilihat pada kasus Citibank yang terjadi pada Maret 2011 yaitu pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat sebagai *vice president* di bank tersebut dan juga karyawan Citibank yang bertugas sebagai *teller* (Rizky, 2013).

Faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu sistem pengendalian internal (Amalia, 2015). Pengendalian yang lemah

dapat memberikan kesempatan untuk melakukan perilaku tidak etis sehingga terjadi kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu entitas (Shintadevi, 2015). Sistem pengendalian internal sangat penting bagi suatu entitas, antara lain untuk memberikan perlindungan terhadap suatu entitas dari kelemahan manusia serta mengurangi tindakan untuk melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan (Fitri, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi (Ahriati, 2015). Kesesuaian kompensasi sangat berpengaruh terhadap perilaku pegawai atau karyawan, biasanya seseorang akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah mereka kerjakan (Shintadevi, 2015). Pemberian kompensasi yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diharapkan dapat memberikan rasa keadilan bagi para karyawan dan mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*).

Selain itu faktor asimetri informasi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan akuntansi (Amalia, 2015). Asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*). Jika ketidakseimbangan informasi terjadi dalam suatu perusahaan maka akan memberikan peluang untuk mereka yang melakukan kecurangan akuntansi (Fitri, 2016). Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi.

Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan monitoring dan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi tidak hanya dilihat dari pengendalian internal saja tetapi juga dari kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan. Karna ketidakpuasan kompensasi karyawan dapat meningkatkan kecurangan akuntansi. Selain itu, asimetri informasi juga dapat menimbulkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Karena dalam perusahaan konstruksi pengawas proyek tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja karyawan dan karyawan pekerja memiliki lebih banyak informasi mengenai proyek yang dilakukan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan supplier CV. Jaya Tenan telah melaksanakan kegiatannya dari tahun 2009 hingga saat ini. Terkait dengan proyek yang telah dilaksanakan CV. Jaya Tenan dari tahun 2017-2019, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Pelaksanaan Kegiatan CV. Jaya Tenan, Tahun 2017-2019

No	Tahun	Nama Kegiatan	Nilai Projek (Rp)
1	2017	Belanja Modal Peningkatan Taman Median Jalan Coastal Area (Tanjung Balai Karimun)	389.520.000,-
2	2017	Belanja Barang Sarana Produksi Dan Sarana Pendukung Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar Yang Akan Diserahkan Kepada Pihak Masyarakat Di Kecamatan Bintan Timur	266.259.459,-

No	Tahun	Nama Kegiatan	Nilai Proyek (Rp)
3	2018	Pematangan Lahan Untuk SMA Di Kelong Kecamatan Bintan Pesisir	283.835.000,-
4	2019	Belanja Alat Kebersihan Dan Bahan Pembersihan(Bintan)	149.347.000,-
5	2019	Belanja Alat Tulis Kantor	166.182.500,-

Sumber : CV. Jaya Tenan, 2019

Seperti yang diketahui bahwa perusahaan konstruksi memiliki alokasi pembiayaan yang cukup besar, karena berhubungan dengan proyek-proyek yang bernilai tinggi. Adanya persaingan kontrak ketat dan sengit, banyaknya keunikan proyek sehingga menyulitkan dalam membandingkan harga diduga turut menjadi faktor-faktor terjadinya kecurangan dalam sektor konstruksi.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan supplier CV. Jaya Tenan juga tidak terlepas dari perilaku kecurangan yang dilakukan oleh karyawannya. Fakta ini terlihat dari daftar pengurangan jumlah karyawan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari 7 (tujuh) kasus pemecatan karyawan, sebanyak 6 (enam) karyawan dipecat karena telah melakukan kecurangan yang mengakibatkan perusahaan dirugikan.

Kecurangan yang dilakukan adalah dengan cara mengubah rincian pembayaran beserta jumlah tagihan proyek pembangunan salah satu perumahan. Kecurangan berikutnya adalah salah saji dengan penggelubungan aset dari dua proyek yang sedang berjalan (proyek renovasi salah satu kantor pemerintahan dan proyek pembangunan jalan). Modus lain yang dilakukan karyawan adalah dengan melakukan penyalahgunaan wewenang dengan penggelapan biaya bahan baku

bangunan pada pelaksanaan kegiatan proyek. Penyalahgunaan wewenang tersebut dilakukan dengan mengurangi bahan baku bangunan pada pelaksanaan proyek tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam kasus kecenderungan kecurangan akuntansi, baik di Indonesia maupun di CV. Jaya Tenan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi* ” (Studi Kasus CV. Jaya Tenan).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan?
3. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan?
4. Apakah pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan.
3. Untuk mengetahui Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan.
4. Untuk mengetahui pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara ilmiah maupun praktis terutama dalam menilai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Bagi pembaca atau penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terutama dalam mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, serta berguna sebagai salah satu referensi pada penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan.
- b. Bahan acuan dan referensi bagi peneliti lanjutan dilingkungan civitas akademika dalam upaya mencari dan mengembangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab di mana pada masing-masing Bab tersebut mempunyai kaitan antar satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang memiliki relevansi dan digunakan pada penelitian ini serta teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran, hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis data yang digunakan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data-data hasil penelitian, analisis dan pembahasan sesuai metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan Bab akhir yang berisikan kesimpulan dan saran berhubungan dengan hasil akhir penelitian dan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan maupun penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut teori dasar dari penulisan skripsi ini.

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian keadaan ekonomi suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi merupakan satu kesatuan sistem informasi pemrosesan data sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian akuntansi.

Menurut .Kieso,etal.(2016:2) pengertian akuntansi adalah: *“Accounting consist of the three basic activities —it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accountingreportsarecalledfinancialstatement”*.

Penjelasan diatas dapat diartikan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi

suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Menurut *Accounting Principle Board Statement* No. 4, mendefinisikan bahwa: “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokkan, dan peringkasan transaksi atau kejadian dalam suatu cara tertentu dan dalam ukuran uang. Semua transaksi yang bersifat keuangan, transaksi keuangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu kejadian atau keadaan yang mempunyai nilai uang dan harus tercatat sesuai dengan transaksi.

Menurut Rizal Effendi. (2013:1) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Dari beberapa pengertian tentang akuntansi yang menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntansi

adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Selain itu, menurut Hans Kartikahadi,dkk.(2016:3) pengertian akuntansi adalah: “Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Fungsi Akuntansi

Fungsi utama dari akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Dari laporan akuntansi dapat melihat perubahan keuangan suatu perusahaan yang terjadi di perusahaan, baik itu rugi ataupun untung.

Akuntansi sangat identik dengan perhitungan atau keluar masuknya uang di suatu perusahaan, jadi seorang akuntan harus dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Laporan akuntansi juga berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar perusahaan tersebut terus mendapat untung besar.

2.1.3. Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi adalah perilaku kecurangan pada keuangan, ataupun menyalahgunakan aset, atau perilaku yang ilegal oleh pelanggaran kepercayaan. Kecurangan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi.

2.1.3.1. Pengertian Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi terjadi jika terdapat perilaku maupun kebijakan dimana menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sesungguhnya dengan cara memanipulasi data keuangan (Pamungkas, 2016). Kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, tipu daya, penyembunyian dan penyamaran yang tidak wajar dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan dalam mengelola aset organisasi yang mengarah pada tujuan meraih keuntungan bagi dirinya sendiri dan membuat pihak lain sebagai pihak yang dirugikan (Putri, 2016).

Kecurangan akuntansi sebagai adanya tindakan, kebijakan, dan tindakan yang salah, penyembunyian dan penyamaran, dalam menyajikan laporan keuangan dan aset organisasi manajemen yang menguntungkan dirinya sendiri (Amiruddin, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut maka kecurangan akuntansi sebagai suatu perilaku maupun tindakan pemalsuan, *mark up*, manipulasi, penyembunyian serta penyamaran sesuatu yang tidak semestinya secara sengaja dimana dalam menyajikan laporan keuangan serta dalam pengelolaan aset pada organisasi yang menguntungkan diri sendiri maupun sekelompok golongan serta merugikan pihak yang lain (Pamungkas, 2016).

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi dan juga bentuk tanggung jawab kepada perusahaan (Ahriati, 2015). Oleh karena itu, laporan keuangan dalam sangat erat hubungannya dengan kepentingan dan tujuan perusahaan sehingga angka yang tercantum di laporan keuangan harus menunjukkan angka yang sebenarnya (Chandra, 2015). Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) yang menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penggelapan atau penyalahgunaan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Jadi, kecurangan merupakan suatu hal yang disengaja oleh pelakunya. Hal tersebutlah yang membedakan antara kecurangan dan kesalahan. Selain itu, kecurangan dilakukan dengan melanggar ketentuan yang berlaku untuk mengambil keuntungan demi dirinya sendiri. Tindakan *fraud* dapat dikatakan sebagai kriminal apabila niat atau perbuatan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur tersebut juga sekaligus melanggar ketentuan hukum, misalnya korupsi atau penggelapan pajak. *Fraud* yang bukan kriminal masuk kategori risiko operasional, sedangkan *fraud* kriminal masuk kategori risiko ilegal.

Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva,

atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas atau lebih individu di antar manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Perlakuan tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian perusahaan.

2.1.3.2. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akuntansi

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Amiruddin (2017) menyatakan terdapat tiga kategori kecurangan akuntansi, yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*).

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Bentuk kecurangan dengan menyembunyikan informasi keuangan dan mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pembaca laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Seperti perusahaan mengatur laporan keuangannya agar harga sahamnya meningkat. Kecurangan dalam laporan keuangan dikaitkan dengan pihak manajemen. Semua kecurangan melibatkan suatu bentuk kesalahan penyajian keuangan, untuk dapat digolongkan menjadi skema kecurangan jenis ini, laporan itu sendiri harus memberikan manfaat keuangan langsung bagi si pelaku. Faktor resiko yang berkaitan dengan kecurangan dalam laporan keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Karakteristik dan pengaruh pihak manajemen terhadap lingkungan pengendalian. Faktor ini berkaitan dengan sikap pihak manajemen

puncak terhadap pengendalian internal, gaya manajemen, tekanan situasional, dan proses pelaporan keuangan.

- b) Kondisi industri. Klasifikasi ini meliputi lingkungan ekonomi dan lingkungan yang berkaitan dengan peraturan dimana entitas terkait operasi.
- c) Karakteristik operasional dan stabilitas keuangan. Klasifikasi ini berkaitan dengan sifat entitas terkait dan kompleksitas transaksinya.

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*).

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*). Seperti mengambil uang perusahaan, menggunakan mobil dinas untuk keperluan pribadi.

Terdapat dua faktor risiko yang berkaitan dengan dengan penyalahgunaan aset, yaitu :

- a) Kerentanan penyalahgunaan aset. Kerentanan untuk melakukan penyalahgunaan aset berkaitan dengan sifat dan tingkatan sejauh mana aset terkait dapat dicuri.
- b) Pengendalian. Faktor risiko kategori ini melibatkan kurangnya pengendalian yang didesain untuk mencegah atau mendeteksi penyalahgunaan aset.

3. Korupsi (*Corruption*).

Korupsi adalah salah satu bentuk kecurangan dengan menyalahgunakan kewenangan jabatan atau kekuasaan untuk kepentingan pribadi.

Korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*). Kecurangan jenis ini bersifat simbiosis mutualisme sehingga seringkali tidak dapat dideteksi karena pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan.

Pada dasarnya menurut Amin Widjjaja (2013), ada dua tipe kecurangan yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal (*external fraud*) adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan. Kecurangan internal (*internal fraud*) adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan. Kecurangan yang dilakukan oleh karyawan berupa penyalahgunaan aset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Lebih lanjut Amin Widjaja (2013), menyatakan bahwa kecurangan biasanya mencakup tiga perbuatan: 1) Tindakan (*the act*); 2) Penyembunyian (*the concealment*); dan 3) Konversi (*the conversion*). Tindakan kecurangan biasanya adalah pencurian, misalnya adalah pencurian atas harta persediaan adalah tindakan, kemudian pelaku akan menyembunyikan kecurangan dengan membuat bukti transaksi pengeluaran fiktif. Kemudian pelaku mengkonversikan dengan cara menggunakan harta persediaan tersebut untuk kepentingan pribadi.

2.1.3.3. Faktor Penyebab Kecurangan Akuntansi

Menurut Amiruddin (2017) kecurangan akuntansi merupakan ancaman yang terus meningkat, umumnya hal itu terjadi karena tiga alasan, yaitu adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi atau sikap.

- a. Tekanan (*Pressure*) ; Faktor tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yang diakibatkan oleh kondisi-kondisi kehidupan yang nyata yang dihadapi oleh pelaku seperti kebutuhan atau masalah finansial. Terjadinya tekanan karena seseorang merasa gaji yang dia terima tidak sesuai dengan pekerjaannya.
- b. Kesempatan (*Opportunity*);
Faktor kesempatan adalah suatu peluang yang menyebabkan seseorang secara leluasa menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi. Lemahnya pengendalian internal dan kurangnya pengasawan dalam suatu perusahaan akan memberi peluang orang untuk melakukan kecurangan.
- c. Rasionalisasi (*Rationalization*);
Faktor rasionalisasi adalah sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi diperlukan agar pelaku kecurangan dapat mencari alasan atas perilakunya yang ilegal untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya.

Penelitian Rizki (2016) menyatakan kepuasan kerja mempunyai pengaruh terhadap tindakan kecurangan, kepuasan kerja yang rendah akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi

kebutuhan. Selain itu, menurut Lisa (2013) terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang disebut dengan teori GONE, yaitu:

- 1) *Greed* (Keserakahan). Sifat manusia yang tak pernah puas atau serakah akan mendorong seseorang melakukan kecurangan untuk mendapatkan kepuasan dalam bekerja.
- 2) *Opportunity* (Kesempatan). Pengendalian internal yang kurang baik akan memberikan kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan.
- 3) *Need* (Kebutuhan). Terdesaknya kebutuhan hidup yang semakin berat, membuat seseorang melakukan hal apapun dalam memenuhi kebutuhannya seperti melakukan kecurangan.
- 4) *Exposure* (Pengungkapan). Konsekuensi yang harus dihadapi, apabila seseorang terbukti telah melakukan kecurangan.

2.1.3.4. Indikator Pengukuran Kecurangan Akuntansi

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi diambil dari Standar Profesional Akuntan Publik (2011), yaitu:

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- 2) Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- 3) Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
- 4) Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.

- 5) Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

2.1.4. Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal atau disebut juga kontrol intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dibuat dalam membantuk organisasi dalam mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern adalah suatu cara dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi atau perusahaan. Sistem ini memiliki peran penting dalam mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) ataupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

2.1.4.1. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Randiza (2016), pengendalian internal merupakan suatu proses komprehensif yang dipengaruhi oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai sebagai pedoman untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum. Adanya sistem pengendalian yang efektif, maka kegiatan operasional juga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sementara itu, menurut Karyono (2013) perkembangan terkini yang dirumuskan oleh *Commite of Sponsoring Organization of the Tread way*

Commission (COSO) berupa *Internal Control Integrated Framework* yang mendefinisikan bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris suatu entitas, manajemen dan personel lain yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkaitan dengan tujuan beberapa kategori yaitu efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Adanya Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu langkah nyata pemerintah dalam memberikan acuan serta pijakan bagi pemerintah daerah agar pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan secara akuntabel dan transparan (Putra, 2014).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan mengenai keandalan suatu laporan keuangan sehingga dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah dirancang sesuai dengan standar yang berlaku. Pengendalian internal juga merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta mempunyai peran penting dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan (*fraud*).

2.1.4.2. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016), tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan: Keandalan informasi keuangan; Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang

berlaku, dan Efektivitas dan efisien operasi. Selain itu, menurut Hery, (2014) tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang menandai bahwa:

- a. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan), oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan dan kepentingan perorangan.
- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja atau tidak sengaja (kelalaian).
- c. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan.

2.1.4.3. Komponen Pengendalian Internal

Menurut (Kumaat, 2011) sejalan dengan waktu, semakin didasari adanya berbagai faktor yang masih perlu diartikulasikan lebih jauh, seperti faktor manusia yang saling berinteraksi dalam lingkungan bisnis yang membentuk tata nilai perusahaan, adanya resiko intrinsik atau resiko potensial yang kurang terbaca pada *historical/current data*, dan kelemahan-kelemahan komunikasi internal.

Jadi, sejak tahun 1992 COSO (*The Commite of Sponsoring Organization of the Treadway Commision*) memperkenalkan kerangka pengendalian yang terdiri dari 5 unsur sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian; Lingkungan pengendalian melingkupi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi.
2. Penilaian resiko; Semua organisasi menghadapi resiko, yaitu dalam kondisi apapun yang namanya resiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis maupun non bisnis.
3. Prosedur pengendalian; Prosedur pengendalian ditetapkan untuk standarisasi proses kerja, sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi keterbatasan serta kesalahan.
4. Pemantauan; Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian internal dapat di monitor secara efektif melalui penilaian khusus atau sejalan dengan manajemen.
5. Informasi dan komunikasi; Informasi dan komunikasi merupakan unsur-unsur yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen, untuk pedoman operasi dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum serta peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

2.1.4.4. Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2014), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas; Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip: Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi; Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
 - b. Pemeriksaan mendadak.
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.

- d. Perputaran jabatan.
 - f. Secara periodik diadakan percocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
 - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimana baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Diantaranya 4 (empat) unsur pokok pengendalian internal tersebut diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian internal yang mendukungnya.

2.1.4.5. Pihak Yang Bertanggung Jawab Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Auditinnng* (2014:181) menyatakan bahwa pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif pengendalian internal organisasinya.

2. Dewan komisaris bertanggung jawab menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggungjawab dalam menyelenggarakan pengendalian internal.
3. Auditor intern bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi memadai atau tidaknya pengendalian internal dan membuat rekomendasi terhadap penyempurnaannya.
4. Personel lain entitas bertanggung jawab dalam menyediakan informasi atau menggunakan informasi yang dihasilkan oleh pengendalian internal dan dikomunikasikan dengan baik.
5. Auditor independen; Sebagai dari bagian prosedur auditnya terhadap laporan keuangan, auditor dapat menemukan kelemahan pengendalian internal kliennya, sehingga ia dapat mengkomunikasikan temuan auditnya tersebut kepada manajemen, komite audit atau dewan komisaris.
6. Pihak luar lain yang bertanggung jawab atas pengendalian internal entitas adalah badan pengatur, seperti Bank Indonesia dan Bapepam.

2.1.4.6. Indikator Penilaian Sistem Pengendalian Internal

Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan system pengendalian intern. Pengembangan unsur system pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan criteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komperhensif (Mulyadi, 2014).

Lebih lanjut Mulyadi (2014), menyatakan bahwa pelaksanaan pengendalian internal, meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian;

Tindakan, kebijakan, dan prosedur yang merefleksikan seluruh sikap manajemen, dewan komisaris, dan pemilik entitas tentang pentingnya pengendalian dalam suatu entitas.

2. Penilaian Risiko;

Diawali dengan penetapan maksud dan tujuan perusahaan yang jelas dan konsisten pada semua tingkat kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi secara efektif dan efisien, risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan, baik yang bersumber dari dalam maupun luar.

3. Kegiatan Pengendalian;

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang obyektif.

4. Informasi dan Komunikasi;

Perusahaan harus memiliki informasi yang relevan dan dapat diandalkan baik informasi keuangan maupun non keuangan, yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa eksternal dan internal, yang menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi serta mengelola, mengembangkan dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus.

5. Pemantauan;

Kegiatan pengelolaan rutin supervisor, pembandingan rekonsiliasi dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas, dimana evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern atau pihak eksternal, serta menggunakan daftar uji intern.

Menurut Karyono (2013), keefektifan sistem pengendalian internal dapat dikelompokkan ke dalam lima bagian yaitu:

- a. Pengendalian pencegahan (*Preventive Controls*) yaitu pengendalian yang dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan, sebagai upaya antisipasi manajemen sebelum terjadinya masalah yang tidak diinginkan (*before the fact*).
- b. Pengendalian deteksi (*Detective Controls*) yaitu pengendalian yang menekankan pada upaya penemuan kesalahan yang mungkin terjadi.
- c. Pengendalian koreksi (*Corrective Controls*) yaitu upaya mengoreksi penyebab terjadinya masalah yang diidentifikasi melalui pengendalian detektif, sebagai antisipasi agar kesalahan yang sama tidak berulang di masa yang akan datang.
- d. Pengendalian pengarahan (*Directive Controls*) yaitu pengendalian yang dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung, dengan tujuan agar kegiatan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- e. Pengendalian Kompensatif (*Compensative Controls*) yaitu upaya memperkuat pengendalian karena diabaikannya suatu aktivitas pengendalian.

Menurut Halim (2015) ada dua keterbatasan keefektifan sistem pengendalian internal yaitu:

- a. Faktor manusia yang melakukan fungsi prosedur pengendalian. Keterbatasan ini hanya dapat diminimumkan, tidak dapat dihilangkan sama sekali oleh orang dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sebaik-baiknya sistem, akan dapat dikalahkan oleh tindakan pemerintah dengan oknum lain dalam bentuk kerjasama yang ilegal untuk mendapatkan keuntungan material bagi mereka.

- b. Pengendalian tidak dapat mengarah pada seluruh transaksi. Pengendalian tidak dapat diterapkan pada transaksi yang bersifat tidak rutin, seperti kejadian luar biasa, bonus dan lain sebagainya.

Sementara itu, keterbatasan yang ada pada sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2012), adalah sebagai berikut:

- 1) Kesalahan Dalam Pertimbangan;

Manajemen dan karyawan lain dapat salah paham dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.

- 2) Gangguan;

Kurang telitinya atau kurang memahami personel atas suatu perintah akan mengakibatkan terjadinya gangguan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam diri personel atau dalam sistem prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

- 3) Kolusi;

Tindakan bersama beberapa individu yang bertujuan untuk kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang digunakan untuk melindungi kekayaan, dan tidak terdeteksinya kecurangan kecurangan oleh sistem pengendalian internal yang sudah dirancang.

- 4) Pengabaian Oleh Manajemen;

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.

5) Biaya Lawan Manfaat;

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diterapkan dari pengendalian internal tersebut.

2.1.5. Kesesuaian Kompensasi

Suwatno dan Priansa (2014) menjelaskan bahwa kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret atas pemberian kompensasi. Untuk lebih jelasnya, kompensasi itu bukan hanya berupa gaji atau upah, tetapi ada hal-hal lainnya. Sedangkan Rivai (2013) menjelaskan bahwa kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Kompensasi menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

2.1.5.1. Pengertian Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan (Ahriati, 2015). Sementara itu, menurut Amalia (2015), kompensasi adalah pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai. Kadarisman (2012), menyatakan bahwa kompensasi adalah apa yang seorang karyawan/pegawai/pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang

diberikannya baik upah perjam ataupun gaji periodik yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia.

Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, serta menjaga pegawai dengan baik, sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai dan adil) pegawai yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan instansi. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang dan tidak adil akan mengurangi kinerja, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatkan derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Amalia, 2015).

2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Pemberian Kompensasi

Pemberian kompensasi karyawan oleh perusahaan memiliki tujuan tertentu. diantaranya adalah untuk menghargai prestasi karyawan, menjamin keadilan gaji karyawan, mempertahankan karyawan atau mengurangi turnover karyawan, memperoleh karyawan yang bermutu, pengendalian biaya, dan memenuhi peraturan-peraturan. Kompensasi memiliki fungsi yang cukup penting dalam memperlancar jalannya roda perusahaan. Menurut Ahriati (2015), pemberian kompensasi kepada karyawan, berfungsi sebagai:

1. Penggunaan SDM secara lebih efisien dan lebih efektif. Semakin banyak karyawan yang diberikan kompensasi yang tinggi, berarti semakin banyak karyawannya yang berprestasi tinggi. Banyaknya karyawan yang berprestasi tinggi, maka akan mengurangi pengeluaran biaya untuk pekerjaan yang tidak perlu.

2. Mendorong stabilitas perusahaan dan pertumbuhan ekonomi. Sistem pemberian kompensasi yang baik dapat membantu stabilitas perusahaan dan secara tidak langsung juga dapat mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
3. Sebagai bagian dari manajemen SDM, pemberian kompensasi berfungsi untuk memperoleh karyawan yang memenuhi persyaratan. Kompensasi yang cukup tinggi sangat dibutuhkan untuk memberi daya tarik kepada para pelamar kerja. Selain itu juga dapat mempertahankan karyawan yang sudah ada.

Untuk memenuhi tujuan dan fungsi di atas, pemberian kompensasi perlu diikuti tahapan-tahapan manajemen kompensasi (Kadarisman, 2012), yaitu:

1. Mengevaluasi setiap pekerjaan dengan menggunakan informasi analisis pekerjaan.
2. Melakukan survei untuk menentukan keadilan eksternal yang didasarkan pada pembayaran gaji di pasar kerja.
3. Menilai harga setiap pekerjaan untuk menentukan pembayaran gaji yang didasarkan pada keadilan internal dan eksternal.

Sementara itu, perusahaan memberikan kompensasi yang sesuai kepada karyawan, bertujuan untuk (Handoko, 2011) :

- a. Memperoleh personalia yang berkualitas;
- b. Mempertahankan para karyawan yang ada sekarang;
- c. Menjamin keadilan;
- d. Menghargai perilaku yang diinginkan;

- e. Mengendalikan biaya-biaya; dan
- f. Memenuhi peraturan-peraturan legal.

2.1.5.3. Indikator Penilaian Kesesuaian Kompensasi

Dalam lingkup bisnis, maka kompensasi adalah pengganti dari jasa pekerjaan dalam bentuk gaji, bonus, maupun tunjangan-tunjangan pekerjaan lainnya. Umumnya tujuan pemberian kompensasi selain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi pegawai juga bertujuan untuk menunjukkan penghargaan dan perlakuan adil organisasi terhadap pegawainya. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik yang harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja.

Menurut Veithzal (2014), kompensasi yang diberikan kepada karyawan terdiri dalam dua bentuk yaitu :

- a. Kompensasi yang bersifat *financial* ; Bentuk kompensasi ini ada dua macam, yaitu kompensasi langsung, terdiri dari pembayaran karyawan dalam bentuk upah, gaji, bonus, atau komisi. Kompensasi tidak langsung atau benefit, terdiri dari semua pembayaran yang tidak tercakup dalam kompensasi *financial* langsung yang meliputi liburan, berbagai macam asuransi, jasa seperti perawatan anak atau kepedulian keagamaan, dan sebagainya.
- b. Kompensasi yang bersifat *non financial* ; Bentuk kompensasi ini seperti pujian, menghargai diri sendiri, promosi jabatan, dan pengakuan yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktifitas, dan kepuasan.

Sedangkan menurut Gibson (2012) menyatakan bahwa bahwa kompensasi berupa *reward*/penghargaan diklasifikasi dalam 2 (dua) kategori, yaitu:

1. Penghargaan ekstrinsik (*extrinsic reward*); Merupakan penghargaan yang berasal dari eksternal pekerjaan atas kinerja yang diberikan karyawan. Kompensasi dapat berupa finansial, pengakuan (*interpersonal reward*), promosi, dan tunjangan/fasilitas (*fringe benefits*).
2. Penghargaan intrinsik (*intrinsic reward*); Merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, seperti tanggung jawab, tantangan dan karakteristik umpan balik dari pekerjaan. Intrinsic reward juga disebut penghargaan psikis yang bersifat *self-granted* yang memperoleh kesenangan dari pekerjaan atau pengalaman merasa kompeten, menentukan diri sendiri dikatakan termotivasi secara intrinsik. Penghargaan dapat berupa penyelesaian tugas (*completion*), pencapaian prestasi (*achievement*), bebas melakukan yang terbaik (*autonomy*) serta pengembangan pribadi (*personal growth*).

Sistem kompensasi yang diterapkan oleh satu perusahaan biasanya tidak sama dengan perusahaan lainnya. Misalnya, dalam paket kompensasi finansial langsung, ada perusahaan yang memberikan upah saja tanpa tunjangan. Tetapi ada pula perusahaan yang menambahkan insentif sebagai perangsang kinerja karyawan. Kompensasi jenis ini tentu saja membutuhkan perhitungan yang cermat, terutama jika kompensasi finansial terdiri atas beberapa komponen.

2.1.6. Asimetri Informasi

Dalam bidang ekonomi, asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan

pihak lainnya. (Sering juga disebut dengan istilah informasi asimetrik/informasi asimetris). Umumnya pihak penjual yang memiliki informasi lebih banyak tentang produk dibandingkan pembeli, meski kondisi sebaliknya mungkin juga terjadi. Asimetri informasi merupakan kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

2.1.6.1. Pengertian Asimetri Informasi

Konflik kepentingan terus meningkat karena pihak principal tidak dapat memonitor aktivitas agent sehari-hari untuk memastikan bahwa agent bekerja sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan. Sebaliknya, agent sendiri memiliki banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini lah yang memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Kondisi ini dinamakan dengan asimetri informasi.

Menurut Rahmawati (2006) dalam Pratiwi, (2014) asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana manajer mempunyai akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Menurut Sartono Agus, (2014) manajer umumnya tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang pasar saham dan tingkat bunga di masa datang, tetapi mereka umumnya lebih mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Jika seorang manajer mengetahui prospek perusahaan lebih baik dari analis atau investor maka muncul apa yang di sebut *asymmetric information*.

Menurut Jogiyanto (2010) asimetri informasi, memiliki pengertian sebagai kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki. Asimetri informasi dapat juga diartikan sebagai ketidakseimbangan antara pemilik (*principal*) dan pengelolaan (*agent*) (Fitri, 2016). Jika ketidakseimbangan informasi terjadi dalam pemerintah daerah yaitu antara pimpinan atau pegawai dengan masyarakat, maka akan memberikan peluang bagi pengelola dana untuk melakukan tindakan penyelewengan dana dan manipulasi dana.

Penelitian Prawira (2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai arah pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya apabila asimetri informasi semakin meningkat, maka bisa meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.1.6.2. Jenis-Jenis Asimetri Informasi

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* sebagai pemilik. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham atau stakeholders lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut.

Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrim yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham. Dampak potensial asimetri informasi adalah timbulnya kegagalan pasar.

Ketidaksamaan informasi (*asymmetric information*) adalah asumsi dimana investor dan manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan dari pada yang dimiliki oleh investor. Telah diketahui bahwa manajer perusahaan pasti lebih mengetahui tentang informasi berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor atau analis. Ada dua tipe asimetri informasi yaitu (Scott, 2000 dalam Pertiwi, 2015):

1. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi di mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, dan transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan dari pada investor. Cara yang dapat digunakan para manajer dan pihak dalam lainnya dalam memanfaatkan kelebihan informasi atas beban pihak-pihak luar seperti dengan pembiasan atau pengelolaan informasi yang disampaikan kepada investor. Jika para investor mengetahui bahwa informasi yang disampaikan adalah informasi bias, maka mereka akan berhati-hati dalam membeli sekuritas perusahaan,

yang berakibat bahwa pasar modal dan pasar manajer tidak berfungsi sebagaimana seharusnya.

2. *Moral hazard* yaitu permasalahan yang muncul jika agent tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja. Dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar dimana pihak manajemen lebih mengetahui dibandingkan pihak lain. Ketidakseimbangan informasi pada umumnya dapat terjadi karena adanya transaksi jual beli antara para broker dan investor, dimana broker mengalami kekurangan informasi dan dilain pihak investor memiliki banyak informasi. Disamping itu, ketidakseimbangan informasi juga dapat terjadi apabila saham perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dari nilai pasarnya.

2.1.6.3. Faktor Pendorong Asimetri Informasi

Agum Arthaswadaya (2015), menyatakan bahwa Informasi yang tidak disampaikan sepenuhnya kepada atasan (pemegang kuasa anggaran) menjadi nilai lebih bagi bawahan (pelaksana anggaran), dalam artian bahwa bawahan memiliki kelebihan informasi meskipun telah dilakukan proses partisipasi dalam penyusunan anggaran, namun tidak semua informasi yang dimiliki oleh bawahan disampaikan dalam proses tersebut.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak akurat dan mengesampingkan keadaan aktual yang sebenarnya terutama jika informasi

tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja dimana manajer bisa secara fleksibel untuk melakukan manajemen laba.

2.1.6.4. Indikator Penilaian Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang diperoleh pihak *principal* dan *agent*. Kondisi tersebut dapat membuka peluang bagi pegawai untuk menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sartono, 2016). Menurut Dunk (1993) dalam Agum Arthaswwadaya (2015), asimetri informasi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

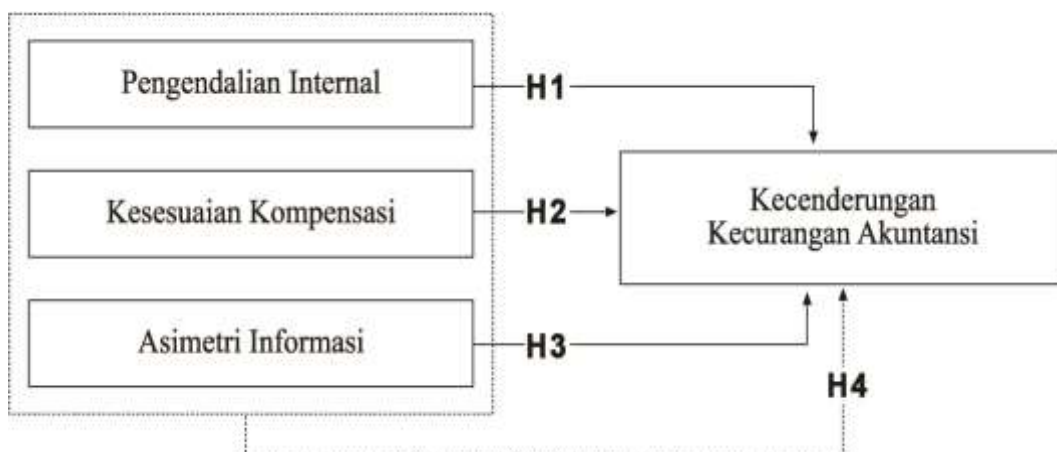
- 1) Informasi yang dimiliki bawahan lebih besar dibandingkan dengan atasan. Manajer bawah seringkali memiliki informasi yang lebih banyak mengenai unit tanggung jawabnya daripada manajer atas. Hal tersebut karena manajer bawah terlibat langsung dalam pengoperasian unit tanggung jawab yang di bawahinya.
- 2) Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal Manajer bawah lebih mengetahui berapa jumlah pendapatan dengan pengeluaran dalam kegiatan operasi unit tanggung jawab yang mereka kelola.
- 3) Kinerja potensial. Karena manajer bawah terlibat langsung dalam proses pengoperasian unit tanggung jawabnya maka manajer bawah dapat memperkirakan kinerja potensial unit tanggung jawabnya lebih baik daripada manajer atas yang tidak terlibat langsung.
- 4) Teknis pekerjaan. Manajer bawah lebih mengetahui bagaimana cara unit tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan daripada manajer atas.

- 5) Mampu menilai dampak potensial. Manajer bawah terlibat langsung dalam proses pengoperasian unit tanggung jawabnya maka manajer bawah lebih dapat menilai risiko yang mungkin terjadi pada operasional unit tanggung jawabnya.
- 6) Pencapaian bidang kegiatan. Manajer bawah lebih mengetahui bagaimana unit tanggung jawabnya dapat memenuhi pencapaian atas perencanaan yang sudah ditetapkan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih memudahkan dalam proses analisis permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2019

Keterangan:

- > Parsial = Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat).
- >▶ Simultan = Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersama-sama variabel bebas dengan variabel terikat)

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

H2 : Kesesuaian Kompensasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

H3 : Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

H4 : Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk acuan dan referensi bagi penulis:

1. Delima Suma Bestari (2016).

Jurnal pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan

perilaku tidak etis sebagai variabel intervening (studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). Teknik menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dalam hal ini menggunakan *software* SmartPLS 3.0 dalam Ghozali (2011) dijelaskan bahwa PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* mejadi berbasis *variance*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *inner model* (uji validitas dan realibilitas data) dan *outer model* (*structural model*). Metode analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *path coefficient* dan *R-square*.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *partial least square* menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi dan moralitas individu berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Sedangkan variabel keefektifan pengendalian internal tidak berpenngaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai intervening. Nilai *R-square* menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, dan moralitas individu memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) sebesar 72,74 sedangkan sisanya 27,26 dijelaskan oleh variabel lain diluar modal penelitian.

2. Vani Adelin (2013).

Dalam jurnal pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi pada BUMN di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner. Hasil dari analisis masing-masing variabel menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dimana nilai signifikannya $0,045 < \alpha < 0,05$ dan $\beta = 0,295$.

3. Biani Naeli Muna dan Lutfi Harris (2018).

Penelitian ini berjudul pengaruh pengendalian dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Studi kasus dilaksanakan pada pengelola keuangan di PTN BLU. Pengendalian internal adalah proses pencapaian tujuan yang terdiri atas kebijakan yang melibatkan orang untuk mencapai tujuan didalam infrastruktur maupun entitas. Sedangkan asimetri informasi sebagai bentuk ketidakseimbangan informasi antara yang diharapkan oleh pihak *principal* dengan *agent*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan kuesioner sebagai bentuk pengumpulan datanya. Sampel penelitian ini adalah 75 pejabat mengelola keuangan pada bagian keuangan masing-masing

fakultas atau unit kerja. Analisis penelitian dengan menggunakan *multiple regression* menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai signifikannya $-2,14 < -1,993$. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai signifikannya $3,484 < 1,993$.

4. Nur Lazimatul Hilma Sholehah,, Syamsuri Rahim dan Muslim (2018).

Penelitian tentang pengaruh pengendalian internal ,moralitas individu dan *personal culture* terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan *personal culture* terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Objek penelitian ini adalah organisasi perangkat daerah provinsi Gorontalo. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling melalui metode survey.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Moralitas individu berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi. *Personal Culture* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

5. Rosalina (2013).

Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap kecurangan (studi Skasus pada PT. Three Star Textile) 2013. Unikom Bandun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi audit internal secara parsial memberikan pengaruh besar 46,5% terhadap pengendalian internal pada PT. Three Star

Textile Bandung, sedangkan sisanya sebesar 53,5% merupakan faktor faktor lain diluar audit internal yang tidak diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa fungsi audit internal berpengaruh terhadap pengendalian internal. Pengendalian internal secara keseluruhan sudah dalam kriteria baik.

Parsial memberikan pengaruh sebesar 60,9% terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) pada PT. Three Textile Bandung yang artinya semakin baik pengendalian internal akan membuat kecurangan (*fraud*) menurun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap (*fraud*). Audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 71,7 % terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) pada PT. Three Star Textile Bandung, sisanya sebesar 28,3% merupakan faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti diantara kedua variabel independen, pengendalian internal memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) pada PT. Three Star Textile di Bandung fungsi audit internal. Fungsi audit internal secara parsial memberikan pengaruh sebesar 10,8 % terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) pada PT. Three Star Textile. Artinya semakin baik fungsi audit internal cenderung membuat kecurangan (*fraud*) akan menurun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa fungsi audit internal berpengaruh terhadap tindakan kecurangan (*fraud*).

6. Ahmad Saiful Azkin Puteh Salin (2018).

Penelitian berjudul Dampak Lemahnya kontrol Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (Jurnal Internasional). Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk memeriksa jenis kelemahan kontrol internal dan dampaknya pada perusahaan, khususnya kontribusi mereka terhadap kegiatan penipuan. Satu perusahaan terpilih sebagai kasus studi, dan metode campuran pengumpulan data dan analisis dipekerjakan.

Pelajaran ini menemukan bahwa kelemahan kontrol internal dapat menjadi faktor penyumbang utama untuk pelaku melakukan kecurangan. Beberapa contoh kontrol internal yang lemah ditemukan dalam penelitian ini termasuk miskin pengawasan dan kurangnya proses dokumentasi, yang pada akhirnya memberikan peluang untuk pelaku kecurangan menyalahgunakan aset perusahaan. Ini akan menjadi lebih buruk jika kecurangan itu direncanakan dengan cermat dan melibatkan kerja sama karyawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena ada data yang disajikan berupa data dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono, (2013) bahwa “kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan/*scoring*”.

3.2. Jenis Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan yang dilakukan yang dapat berupa angka, lambang, atau karakteristik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus, (Istijanto, 2012). Data ini diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui pemberian kuesioner secara langsung kepada responden. Responden dalam hal ini seluruh karyawan CV. Jaya Tenan, yaitu karyawan kantor yang bekerja di CV. Jaya Tenan hingga tahun 2020.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain. Menurut Sugiyono (2013), sumber sekunder adalah: Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jemmy Rumengan (2010), pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang digunakan untuk eksploratif, menguji hipotesis, dan bahan dasar kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner ;

Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang kerap disebut dengan kuesioner. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut cukup rinci dan lengkap. Kuesioner dapat diberikan langsung secara tatap muka antara pengumpul data dan responden, dan dapat juga dikirimkan kepada respondennya yang jauh.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literature, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Arikunto dalam Dwiki (2012) memberikan pengertian populasi sebagai keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan unit, nilai, ataupun individu yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak yang menerima delegasi dan wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana proyek, dan orang yang bertugas dengan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di CV. Jaya Tenan.

Tabel 3.1
Jumlah Karyawan Kantor CV. Jaya Tenan,
Tahun 2019

No	Divisi/Bagian/Bidang	Jumlah Karyawan
1	Direktur	1
2	General Manajer	1
3	Manajer	6
4	Karyawan Yang Terlibat Dalam Bagian keuangan	37
	Jumlah Pekerja	45

Sumber : CV. Jaya Tenan, 2019

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Dikarenakan jumlah populasi yang sedikit, maka pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara sensus terhadap seluruh populasi yang berjumlah 45 orang. Pemilihan sampel tersebut dikarenakan seluruh karyawan yang bekerja pada bagian keuangan memiliki keterkaitan dengan penggunaan, pencairan serta pelaporan sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan.

3.4.3. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini ringkasan dari variabel penelitian dan indikator yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penilaian

No	Variabel	Definisi	Indikator Penilaian	Pengukuran
1.	Pengendalian Internal (X1)	Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta mempunyai peran penting dalam mencegah kecurangan. Sumber : Putra (2014)	1. Lingkungan Pengendalian; 2. Penilaian Risiko; 3. Kegiatan Pengendalian; 4. Informasi dan Komunikasi; 5. Pemantauan. Sumber : Mulyadi, (2014)	Skala <i>Likert</i>
2.	Kesesuaian Kompensasi (X2)	Kesesuaian kompensasi adalah kesesuaian pemberian pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai. Sumber : Amalia (2015)	1. Masa Kerja disuatu posisi 2. Kecakapan 3. Kompetensi Sumber : Gibson (2012)	Skala <i>Likert</i>
3.	Asimetri Informasi (X3)	Asimetri informasi adalah sebuah keadaan dimana manajer mempunyai akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Sumber : Rahmawati (2006) dalam Pertiwi (2015)	1. Informasi yang dimiliki bawahan lebih besar dibandingkan dengan atasan. 2. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal. 3. Kinerja potensial. 4. Teknis pekerjaan. 5. Mampu menilai dampak potensial. 6. Pencapaian bidang kegiatan. Sumber : Agum Arthaswadaya (2015)	Skala <i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator Penilaian	Pengukuran
4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	<p>Kecenderungan kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, tipu daya, penyembunyian dan penyamaran yang tidak wajar dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan dalam mengelola aset organisasi yang mengarah pada tujuan meraih keuntungan bagi dirinya sendiri dan membuat pihak lain sebagai pihak yang dirugikan.</p> <p>Sumber : Putri (2016).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. 2. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan. 3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. 4. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima. 5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. <p>Sumber : IAI (2011)</p>	Skala Likert

Sumber : Dari berbagai sumber

Pada penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pemberian skor pada setiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|---|---|---|
| a) Setiap jawaban yang sangat setuju (SS) | = | 5 |
| b) Setiap jawaban setuju (S) | = | 4 |
| c) Setiap jawaban netral (N) | = | 3 |
| d) Setiap jawaban tidak setuju (TS) | = | 2 |
| e) Setiap jawaban sangat tidak setuju (STS) | = | 1 |

3.6. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sunyoto (2011), dalam penelitian ini, tahap pengolahan data yang digunakan yaitu data yang dilakukan setelah data penelitian tersebut diolah baik secara manual maupun computer. Dengan kata lain deskriptif kuantitatif berkaitan langsung dengan bilangan angka diantaranya :

1. *Editing* (Pengeditan); Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data teknik statistik.
2. *Coding* (Pemberian Kode); Pemberian kode adalah proses indentifikasi dan klasifikasi data penelitian kedalam sekor numerik atau karakter symbol.
3. *Scoring* (Pemberian Sekor); Proses pemberian sekor dilakukan dengan membuat klasifikasi dan katagori atas jawaban kuisisioner sesuai tanggapan responden, yang termuat dalam hasil kuesioner penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan menguji kualitas data dan analisis sebagaimana diuraikan pada sub bab berikut.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel penelitian dan keadaan responden.

3.7.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) $> r$ tabel (Ghozali, 2016). Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) $\leq 0,50$ dan r hitung $> r$ tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahann (sig) $\geq 0,50$ dan r hitung $< r$ tabel (Ghozali, 2016).

3.7.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*).

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Ide utama dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil suatu pengukuran terbebas dan kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Reliabilitas dalam index yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan menggunakan metode *Cronbach-alpha* dimana rumusnya sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{S^2 total} \right]$$

Dimana:

k = banyaknya *item* pernyataan

Si^2 = varians dan item ke-i

Si^2_{tot} = total varians dan keseluruhan item

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bias digunakan kriteria Guilford, yaitu:

- Kurang dan 0,20 : hubungan yang sangat kecil dan bias diabaikan;
- 0,20-< 0,40 : hubungan yang kecil;
- 0,40-< 0,70 : hubungan yang cukup erat;
- 0,70-< 0,90 : hubungan yang erat (reliable);
- 0,90-< 1,00 : hubungan yang sangat erat (sangat reliable);
- 1,00 : hubungan yang sempurna.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati yang dikutip Danang Sunyoto (2011), pengujian ini dilakukan untuk melihat model kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas, yaitu menunjukkan adanya varian yang tidak konstan dari variabel residual, multikoleniaritas yang merupakan keadaan di mana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi dari variabel bebas lainnya, dan uji autokorelasi yaitu menunjukkan keadaan dimana kesalahan pengganggu antara periode t dengan t^1 dalam regresi linear.

3.7.4.1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi baik terikat (dependen variabel) maupun bebas (independen variabel) mempunyai distribusi yang normal maupun tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data variabel terikat adalah normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data distribusi tersebut dinyatakan normal (Febriana, 2011).

3.7.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$). Jika ada titik – titik

membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik –titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno (2012) multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varlance Inflation Factor (VIF)* , nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

3.7.4.4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2011), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu

pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Metode ini pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila angka $DW < -2$ berarti ada autokorelasi yang positif.
2. Bila angka $DW - 2$ sampai dengan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila angka $DW > +2$ berarti ada autokorelasi yang negatif.

3.7.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Duwi Priyatno (2012), analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- | | | |
|------------|---|---|
| Y | = | Kecenderungan Kecurangan Akuntansi |
| a | = | Konstanta |
| b 1 s/d b3 | = | Koefisien Regresi dari variable bebas (X) |
| X1 | = | Pengendalian Internal |
| X2 | = | Kesesuaian Kompensasi |
| X3 | = | Asimetri Informasi |
| e | = | <i>error term</i> (keadaan pengganggu) |

3.7.6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, dilakukan serangkaian pengujian hipotesis, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut ini.

3.7.6.1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan t test dan seluruh analisis data menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Menurut Priyatno dalam Rahmawati (2014) uji ini digunakan dalam model regresi variabel pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Menurut Ghozali (2016) uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variable dependen secara parsial. Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tingkat signifikan adalah tingkat toleransi kesalahan yang dapat terjadi dalam penelitian ini. Dengan kriteria pengambilan keputusan :

1. Ho ditolak : $\text{Sig-t} < 0,05$, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Ho diterima : $\text{Sig-t} > 0,05$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian Uji-T menurut (Priyatno, 2013:184) adalah:

- a. Jika $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Sedangkan kriteria pengujian secara signifikansi adalah :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Pengujian Nilai Kritis (t tabel)

T tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan df (n-k-1) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel indenpenden.

3.7.6.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. Menurut Duwi Priyatno (2012) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : variabel-variabel bebas (Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi).

Ha : variabel-variabel bebas (Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi), baik secara parsial maupun simultan..

b. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\alpha \%$

c. Menentukan F_{hitung} berdasarkan tabel.

d. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$, dan df 2 (n-k-1) N adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel dependen.

e. Kriteria pengujian

H0 : Diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ha : Ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

f. Membuat kesimpulan

3.7.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *adjusted R square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *adjusted R squer* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independent. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha. (2013). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (ISSN: 2302- 8556) 4.1 (2013): 230-245.
- Abdul, Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Agusti, Restu. Pertiwi, Nastia, Putri, Pebryanto. (2013). *Pengaruh Penalaman Kerja, Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3.
- Agus, Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Ahmad Saiful Azkin Puteh Salin, Khairul Mizan Zakaria dan Anuar Nawawi (2018), *The Impact Of Weak Internal Controls On Fraud. Proceeding of INSIGHT 2018 1st International Conference on Religion, Social Sciences and Technological Education, 25-26 September 2018 – Universiti Sains Islam Malaysia, Nilai, Malaysia*.
- Ahriati, Deni, dkk. (2015). *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Infestasi Vol. 11, No.1, Juni 2015 Hal. 41 – 55.
- Amalia, Rizki Fitri. (2015). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Audit Fee Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2014)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JENIUS). 5 (3).
- Amelia, Lisa. (2013). *Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemertintah Kota Padang)*, Universitas Negeri Padang.
- Amiruddin. (2017). *The Performance of Government Auditors in Perspectives Ethical Behavior and Tendency of Accounting Fraud. IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. Volume 8, Issue 4 Ver. pp 35-42
- Amin Widjaja Tunggal. (2013). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo

- Anastasia. (2014). *Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Perusahaan Kontraktor Terhadap Pengurangan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 3, No 2 (2014): Februari 2014. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4720/4779>) diakses tanggal 10 Maret 2020 pada pukul 20.36 WIB.
- Artha, K. G., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Badung Utara*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2, 913-937.
- Aranta, Petra Zulia. 2013. *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arthaswadaya Agum., (2015). *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Dengan Self Esteem Sebagai Pemoderasi (Studi Eksperimen dalam Konteks Penganggaran Partisipatif)*, Jurnal Akuntansi Universitas Yogyakarta.
- Biani Naeli Muna dan Lutfi Harris. (2018), *Pengaruh Pengendalian Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*. Studi kasus dilaksanakan pada pengelola keuangan di PTN BLU.
- Chandra, T., & Priyono, P. (2015). *The Influence of Leadership Styles, Work Environment and Job Satisfaction of Employee Performance—Studies in the School of SMPN 10 Surabaya*. *International Education Studies*, 9(1), 131–140.
- Danang, Sunyoto. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru. http://repository.upi.edu/17628/4/S_MBS_1001311_Bibliography
- Delima Suma Bestari (2016). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau)*. Jurnal Fakultas Ekonomi.
- Devi Nur. C. & Yulinda Devi Pramita (2018). *The Effect Of Internal Control, Compensation Adjustment, Application Of Accounting Information System, Asymmetry Of Information, And Integrity On Accounting Disorders (Empirical Study on Rural Banks in Magelang)*. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*. ISSN 2622 - 9404. Hal. 628 - 644.

- Fachrunnisa, Nurchayati S. Arneliwati. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Congestive Heart Failure*. JOM Vol 2 No 2, Oktober 2015 from <http://repository.unri.ac.id/ipi383085.pdf>
- Fitri, Y. (2016). *Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau)*. Jom fekom. 3 no. 1 (februari) 2016.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, dan Indah Anisykurlillah. (2010). "Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor." Simposium Nasional Akuntansi XIII. <http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>. Diakses tanggal 1 Oktober 2011.
- Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta : PT Gramedia Widiasmara Indonesia, 2014
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Istijanto. (2012). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kadarisman, M. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Rajawali pers
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. 2017. Pengaruh pengendalian Internal, Integritas, dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi, 21(1), 389–417.
- Mahaputra, Putu Upabayu Rama dan Wayan Putra. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN:2302-8556.

- Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 136–145.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2011). *Auditing, Buku 1*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Lazimatul Hilma Sholehah, (2018) *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi. Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kuantitatif Untuk Menguji Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. *Jurnal Fakultas Ekonomi*
- Pamungkas, I. D. (2016). *Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Professional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Rasionalisasi Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 18 No. 01 Hal: 96-108
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri, Ananda A.P.A. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Nominal*, Volume III, Nomor I
- Rahmawati, Nela Pima. dkk. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 8 No. 2.
- Randiza, I. (2016). *Pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat pemerintah dan ketaatan aturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada SKPD Kab. Indragiri Hilir)*. *Jom Fekon*. Vol. 3 No.1 (Februari) 2016.
- Rosalina. (2013). *Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap kecurangan (studi kasus pada PT. Three Star Textile)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi* 2013.
- Rumengan, Jemmy. 2010. *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: UNIBA PRESS.

- Sefiana, Eka. (2012). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public di BEI*. Jurnal Akuntansi.
- Shintadevi, Prekanida.F. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Nominal Volume 4 Nomor 2:111-126.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyoso, Yuniarti Hidayah. (2012). *Praktik Kecurangan Akuntansi*. Diakses melalui (www.google.co.id) [2020/03/10].
- Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*, Yogyakarta. Caps
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Penerbit Bandung: Bandung
- Valery G Kumaat. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Vani Adelin (2013), *Pengaruh Penngendalian Internal ,Ketaataan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada BUMN Di Kota Padang*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Padang
- Veithzal Rivai, (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo Persada, Bandung.

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Dwi Nasaputri

Tempat / Tanggal Lahir : Kijang, 12 Mei 1999

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Nusantara km.19 kijang
Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur
Provinsi Kepulauan Riau

No Hp : 083161850058

Email : dwinasaputri9@gmail.com

Nama Orang tua : Mohd. Satar dan Kadarnorhayati

Riwayat Pendidikan Formal : SD Negeri 004 Mantang Besar
SMP Negeri 23 Satu Atap Mantang.
SMK Negeri 2 Bintan
STIE Pembangunan Tanjungpinang